

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Arikunto (1997:11) menyatakan daerah penelitian adalah tempat atau lokasi yang menjadi pusat pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling area atau sample bertujuan yaitu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka untuk daerah penelitian ditetapkan di SDN Karangrejo 04 di Jalan Tidar No 7 Sumpersari, Jember.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian ini adalah:

- a) Permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, serta belum terjalin interaksi dan partisipasi antar peserta didik dalam kegiatan belajar.
- b) Di SDN Karangrejo 04 Jember belum pernah dilakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c) Peneliti juga sebagai tenaga sukwan di SDN Karangrejo 04 Jember.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian Arikunto (1997:11) adalah yang dikenai penelitian. Cara yang dilakukan adalah mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Dalam penelitian ini untuk menentukan subyek dengan menggunakan metode populasi yaitu seluruh peserta

didik di kelas V SD Negeri Karangrejo 04 Jember, dengan jumlah peserta didik 20 laki-laki dan 20 perempuan, jadi jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa.

3.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu definisi yang konkrit, teratur, teramat. Definisi operasional ini bertujuan untuk memperjelas gambaran tentang judul penelitian. Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah :

a. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses proses belajar mengajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan penerapan pembelajaran multimedia CD antara lain *mental activities*, *oral activities*, *visual activities*, *motor activities*, serta *writing activities*. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut : (1) membaca, memperhatikan gambar (*Visual activities*), (2) bertanya, mengeluarkan pendapat (*Oral activities*), (3) mendengarkan penjelasan, (*Listening activities*), (4) menulis laporan, (*Writing activities*).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar melalui skor dengan ketuntasan secara

individu maupun klasikal. Dan peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil rata-rata sebelum tindakan maupun sesudah tindakan dengan besarnya prosentase. Pembelajaran Multimedia

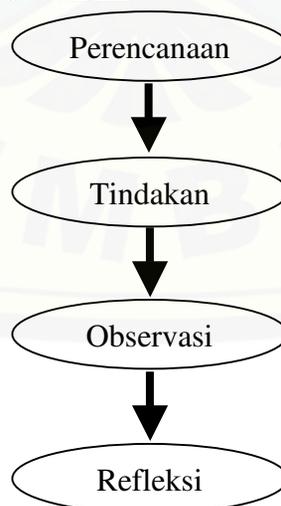
Berdasarkan jenisnya pembelajaran multimedia yang dipilih adalah pembelajaran multimedia audio visual yaitu menggunakan Video CD yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk memudahkan belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran IPS di kelas.

3.4 Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS di SDN Karangrejo 04, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menurut Arikunto (2006:96) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan PTK

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah siklus I dilaksanakan bersamaan dengan observasi, maka akan diadakan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus ke II. Jika pada siklus berikutnya ketuntasan individu sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran dihentikan.

Adapun tahapan prosedur penelitian dapat dijabarkan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti dan praktisi (guru) menetapkan alternatif peningkatan pembelajaran, secara bersama-sama menyusun kegiatan pembelajaran yang mengembangkan minat belajar siswa dengan mengacu pada pembelajaran multimedia, membuat dan melengkapi media serta membuat pedoman pengamatan dan wawancara.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah upaya menerapkan / melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran multimedia. Dalam pelaksanaan tindakan terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dan peneliti, siswa dan antar siswa di dalam suasana pembelajaran.

3. Observasi

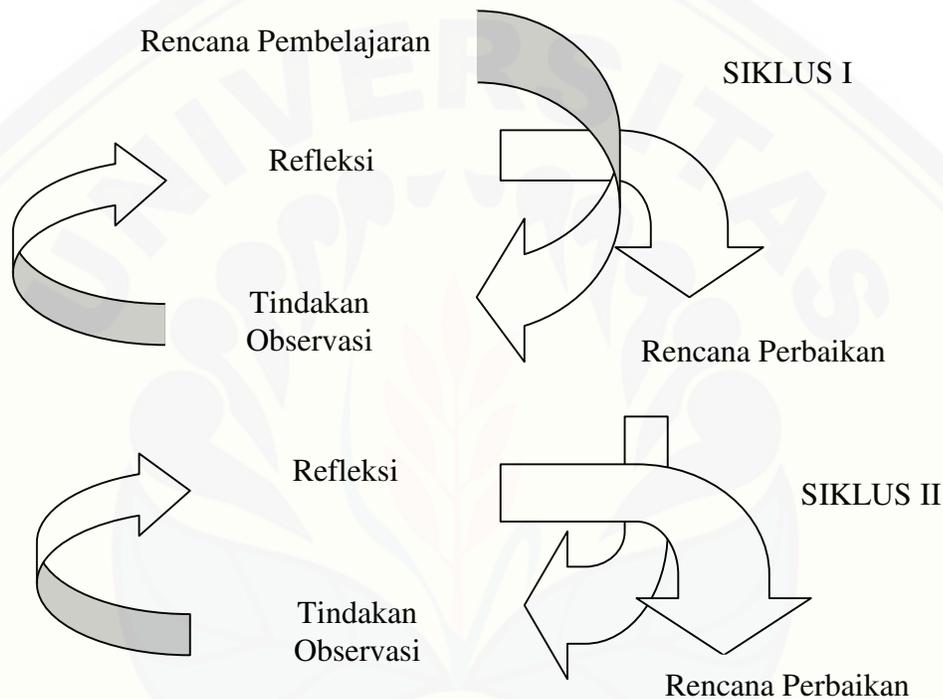
Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, dalam pengamatan ini observer dapat mengetahui gambaran aktivitas siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus penelitian dalam mengkaji permasalahan yang timbul sebagai dampak dari pelaksanaan tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisis, maka guru dapat

merefleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian guru akan mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahapan penelitian tindakan berdasarkan Hopkins yang berbentuk spiral seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Putaran Siklus Penelitian Tindakan Kelas Hopkins

(Arikunto, 2006:98)

3.5 Prosedur Penelitian

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus, tindakan pendahuluan akan terlebih dahulu dilaksanakan agar dalam penelitian diperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan antara lain:

- a. meminta ijin kepada Kepala SD Negeri Karangrejo 04 Jember untuk melakukan penelitian.

- b. melakukan observasi ketika proses pembelajaran IPS berlangsung untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan guru kelas dan mengetahui kegiatan guru selama pembelajaran maupun cara belajar peserta didik di kelas.
- c. wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karangrejo 04 Jember.
- d. Mengidentifikasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.
- e. Menyusun rencana pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan guru kelas mengenai rendahnya hasil belajar siswa pelajaran IPS.

Data yang diperoleh dalam melalui tindakan pendahuluan yang berupa hasil observasi awal terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran multimedia, maka dapat dijadikan tolak ukur untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan mencoba menerapkan pembelajaran multimedia.

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I penelitian ini didasarkan pada model skema spiral penelitian tindakan kelas dari Hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam empat tahap dari masing-masing siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi dengan guru kelas V mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran multimedia Video CD
- b) Menyusun program satuan pelajaran dan rencana pengajaran atas materi pokok bahasan menghargai peninggalan sejarah untuk 1 siklus.
- c) Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 3 x 35 menit

- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran multimedia Video CD
 - e) Menyusun lembar tugas untuk siswa
- b. Tindakan

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

I. Pendahuluan

1. Membuat kesepakatan antara guru dan siswa : kesepakatan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak boleh ramai, atau berulah, kesepakatan cara menjawab pertanyaan
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
3. Apersepsi : Tanya jawab mengenai materi yang sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan

II. Kegiatan Inti

1. guru menunjukkan gambar-gambar sebagai awal agar siswa dapat tertarik untuk memperhatikan
2. guru mempresentasikan materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran multimedia Video CD dan sumber belajar yang telah disiapkan.
3. guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui wawasan sekilas dari multimedia yang sudah diterapkan
4. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
5. perwakilan dari siswa untuk presentasi hasil tugas kelompok
6. guru memberikan tes /evaluasi

III. Penutup

1. guru bersama siswa membahas sekilas tes yang telah dikerjakan siswa dengan sesekali memperhatikan kembali pembelajaran multimedia dan sumber belajar

2. guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
3. guru mengarahkan siswa untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

c. Observasi

Saat tahap pelaksanaan pembelajaran multimedia berlangsung, pengamatan dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran aktivitas siswa dengan menggunakan instrument observasi aktivitas siswa dan guru. Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan PTK diidentifikasi dan dicatat sebagai bahan perencanaan pada siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi maka peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II. Seorang peneliti, guru dan observer dapat merancang diskusi perbaikan yang didasarkan pada hasil observasi yang menyangkut kajian catatan proses peneliti dalam menggunakan strategi pembelajarannya dan peserta didik berdasarkan pada peningkatan pemahaman peserta didik, hasil belajar, kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Tindakan siklus II dilakukan karena dalam siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan, sehingga diharapkan hasil tindakan yang dicapai pada siklus II lebih optimal.

Siklus II

Media pembelajaran yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I, materi yang disampaikan pada siklus II adalah materi yang sama yaitu pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, sesuai dengan kurikulum yang berlaku ditempat penelitian. Proses pembelajaran pada siklus ini menyesuaikan dari hasil refleksi yaitu setelah mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran multimedia.
 - b. Menyusun program satuan pelajaran dan rencana pengajaran atas materi pokok bahasan menghargai peninggalan sejarah untuk 1 siklus.
 - c. Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 3 x 35 menit
 - d. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran multimedia.
 - e. Menyusun lembar tugas untuk siswa
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan sama dengan tindakan pada siklus I, namun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I selama tindakan diupayakan diperbaiki sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada persiapan yang sudah dilaksanakan.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran multimedia melanjutkan materi dari siklus 1. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir belajar. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- I. Pendahuluan
 1. apersepsi
 2. menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
 3. guru menjelaskan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran multimedia Video CD

II. Kegiatan Inti

1. guru menceritakan sekilas mengenai masa penjajahan Belanda maupun Jepang agar siswa dapat tertarik untuk memperhatikan melalui Video CD
2. guru mempresentasikan materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran multimedia dan sumber belajar yang telah disiapkan.
3. guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui wawasan sekilas dari multimedia yang sudah diterapkan
4. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
5. perwakilan dari siswa untuk presentasi hasil tugas kelompok
6. guru memberikan tes individu/evaluasi

III. Penutup

1. guru bersama siswa membahas sekilas tes yang telah dikerjakan siswa dengan sesekali memperhatikan kembali pembelajaran multimedia dan sumber belajar
2. guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
3. guru mengarahkan siswa untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada saat guru menerapkan pembelajaran multimedia. Guru selain menerapkan model pembelajaran multimedia juga sebagai motivator, fasilitator dan memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik atau kelompok belajar apabila mengalami kesulitan. Kegiatan observasi pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada hasil belajar ranah afektif (perhatian terhadap pelajaran, interaksi, partisipasi) untuk memperjelas data apa yang sebenarnya perlu dikumpulkan.

d. Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji apa yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Jika upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II

berhasil meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar, selain itu interaksi dan partisipasi antar peserta didik telah berjalan dengan baik karena bimbingan dan motivasi yang telah diberikan oleh guru maka tidak berlanjut pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Nilai				
		Memperhatikan KBM				bertanya				Mengungkapkan pendapat				Mengerjakan tugas					berdiskusi			
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		0	1	2	3
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
dst																						
Jumlah																						
Jumlah Skor Maks																						
% tercapai																						

Kriteria aktivitas siswa selama proses pembelajaran

- a. Keaktifan siswa memperhatikan selama Kegiatan Belajar Mengajar
 - 3 = siswa memperhatikan selama Kegiatan Belajar Mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran.
 - 2 = siswa cukup memperhatikan selama Kegiatan Belajar Mengajar
 - 1 = siswa lebih sedikit memperhatikan selama Kegiatan Belajar Mengajar
 - 0 = siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya
 - 3 = siswa bertanya lebih dari 2x

- 2 = siswa bertanya 2x
1 = siswa bertanya 1x
0 = siswa tidak bertanya sama sekali
- c. Keaktifan siswa mengungkapkan pendapat
- 3 = siswa mengungkapkan pendapat selama Kegiatan Belajar Mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 2 = siswa lebih banyak mengungkapkan pendapat selama Kegiatan Belajar Mengajar
- 1 = siswa lebih sedikit mengungkapkan pendapat selama Kegiatan Belajar Mengajar
- 0 = siswa tidak mengungkapkan pendapat.
- d. Keaktifan siswa mengerjakan tugas
- 3 = siswa mengerjakan seluruh tugas
- 2 = siswa mengerjakan tugas lebih dari sebagian
- 1 = siswa mengerjakan tugas kurang dari sebagian
- 0 = siswa tidak mengerjakan tugas.
- e. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman
- 3 = siswa selalu aktif berdiskusi.
- 2 = siswa cukup aktif berdiskusi
- 1 = siswa kurang aktif berdiskusi
- 0 = siswa tidak berdiskusi sama sekali.

3.6 Indikator Keberhasilan Kinerja

Penggunaan pembelajaran multimedia Video CD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas jika presentase keaktifan peserta didik menunjukkan nilai kriteria peserta didik aktif dalam hal ini mencapai minimal 70% sampai dengan kurang dari 80%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil, namun jika hasil penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut maka akan diadakan siklus berikutnya dengan tujuan mengadakan perbaikan dalam penelitian tindakan kelas.

Penggunaan pembelajaran multimedia Video CD diharapkan mampu meningkatkan dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada pokok bahasan menghargai peninggalan sejarah kelas V. Hal ini dapat diketahui melalui ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dengan menggunakan standar ketuntasan individu, yang dinyatakan tuntas apabila skor individu mencapai ≥ 65 dari skor maksimal 100 dan standar ketuntasan klasikal jika di kelas tersebut telah terdapat $\geq 75\%$ dari ketuntasan individu. Dengan adanya penerapan pembelajaran melalui multimedia Video CD diharapkan pula dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian disamping menggunakan pembelajaran yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpuln data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut cara yang digunakan yaitu melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang sudah disiapkan yaitu memperoleh data dengan cara pengamatan langsung kepada subyek yang diteliti yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Karangrejo 04 Jember.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati beberapa kegiatan diantaranya kegiatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, kegiatan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

3.7.2 Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengingat data apa saja yang dibutuhkan atau yang akan dikumpulkan.

Melalui metode wawancara ini, data yang diperoleh secara langsung yaitu melalui siswa yang terdapat pada sampel untuk mengetahui kesulitan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, wawancara juga dilaksanakan dengan guru kelas pelajaran IPS untuk mengetahui pendapat tentang pembelajaran multimedia dalam pembelajaran IPS.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sembarang informasi yang berhubungan dokumen, baik dokumen resmi maupun tidak resmi ; dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan sebagainya; bahkan yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Data tersebut diperoleh dari guru kelas V yaitu meliputi data tentang nama responden dan daftar nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Karangrejo 04 yang berjumlah 40 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan

3.7.4 Metode Tes

Tes adalah suatu pernyataan/tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan/psikologik yang setiap butir pertanyaan/tugas tersebut mempunyai jawaban/ketentuan yang dianggap benar. Hal ini tentunya sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Tes dalam penelitian berupa tes individu yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan proses pembelajaran dan tes ulangan harian setelah diterapkan pembelajaran multimedia.

Jenis tes dalam penelitian ini dalam bentuk soal obyektif dan essay, soal tes dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada kompetensi dasar serta telah dikonsultasikan dengan guru kelas V. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta didik dan mengetahui kemajuan skor yang dicapai peserta didik setelah diterapkan pembelajaran multimedia.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil obeservasi selama aktivitas belajar mengajar berlangsung (aspek afektif) dan hasil dari tugas dan ulangan harian siswa (aspek kognitif).

3.8.1 Analisis data aktivitas siswa

Analisis data aktifitas siswa (aspek afektif) berupa diskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh observatory dengan mengisi daftar ceklist lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menganalisis data aktivitas siswa aspek afektif adalah sebagai berikut:

- a. observer memberi ceklist dan total skor pada lembar observasi aktivitas siswa saat menerapkan pembelajaran multimedia selama proses belajar mengajar berlangsung;
- b. selanjutnya hasil observasi dimasukkan pada nilai aktivitas siswa
- c. menentukan tingkat kategori nilai keaktifan siswa secara individual

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

M

Keterangan:

P = Presentase

N = Skor yang diperoleh peserta didik

M = Skor maksimal

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keaktifan siswa secara Individual

Presentase	Kriteria
$Pa > 80$	sangat aktif
$70 \leq Pa < 80$	aktif
$60 \leq Pa < 70$	cukup aktif
$Pa < 60$	tidak aktif

Penilaian aspek afektif secara individual dikatakan berhasil bila mencapai nilai minimal $70 \leq Pa < 80$.

- d. memasukkan kategori penilaian keaktifan siswa ke dalam kolom kriteria pada lembar observasi peserta didik;
- e. mempresentasikan keaktifan peserta didik secara klasikal dari aspek afekif;

$$Pa = \frac{\text{Jumlah peserta didik diatas kriteria}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2004:17)

Tabel 3.3 Kriteria Presentase Keaktifan Peserta Didik secara Klasikal

Presentase	Kriteria
$Pa > 80$	sangat aktif
$70 \leq Pa < 80$	aktif
$60 \leq Pa < 70$	cukup aktif
$Pa < 60$	tidak aktif

3.8.2 Analisis data hasil belajar siswa

Untuk menganalisis data ranah kognitif adalah dari hasil post tes dengan langkah-langkah:

- a. pemberian nilai terhadap hasil belajar setiap individu.

$$P = \frac{\text{Jumlah poin benar}}{100} \times 100 \%$$

- b. setelah data berupa nilai hasil belajar ranah kognitif dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata kelas yaitu mengetahui ketuntasan secara klasikal

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik
n : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar
N : Jumlah seluruh peserta didik

(Depdiknas, 2004:17)

- c. melakukan pengecekan dengan menggunakan analisis hasil belajar sebagai berikut:

- daya serap individu, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65
- daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas belajar jika dikelas tersebut telah terdapat $\geq 75 \%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 dari skor maksimal 100.